

ANALISIS KESULITAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI

Santoso

MIN 1 Rembang, Indonesia

e-mail: santosoasfan@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 2 April 2022

Revisi : 4 Agustus 2022

Disetujui : 5 Agustus 2022

Dipublikasikan : 10 Agustus 2022

Keyword

Difficulty

Students

Cursive writing

Abstract

The purpose of this study was to describe (1) the causes of difficulty in cursive writing in fifth grade students at MIN 1 Rembang; (2) the teacher's efforts to help the difficulty of cursive writing in fifth grade students at MIN 1 Rembang. This research is a descriptive qualitative type. Data collection techniques in this study used the interview, observation and documentation methods. The subjects of this study were fifth grade students at MIN 1 Rembang. Key research results that First, the causes of difficulty in cursive writing in fifth grade students at MIN 1 Rembang in the 2021/2022 academic year, including (1) cursive writing control control, (2) slow writing in cursive, (3) how to write does not follow the flow the right line. Second, the teacher's efforts in dealing with the difficulties of cursive writing experienced by fifth grade students at MIN 1 Rembang in the 2021/2022 academic year, namely by (a) the teacher providing direct guidance to students who have difficulty writing cursive, (b) the teacher providing an explanation. back for students who do not understand cursive writing, (c) teachers provide regular training so that students' writing skills can improve according to the application of writing, (d) teachers provide opportunities for those who have good skills in cursive writing to explain to their friends who cannot write in cursive, and (e) teachers can change learning strategies to be more creative.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak dapat diremehkan, terutama dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan pikiran, ide, gagasan ataupun pesan yang ingin diungkapkan secara tidak langsung. Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan, *draft*, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan, meski dalam bentuk sederhana (Ismawati & Umaya, 2018).

Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2018). Unsur tersebut harus terpenuhi agar tujuan menulis dapat tersampaikan. Ahsin (2016); Setiawaty, et al. (2019) & Sari et al., (2019) berpendapat bahwa menulis dapat dijadikan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Lebih lanjut, Mulyono (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena dalam kegiatan menulis dapat berlatih berbagai hal, seperti berpikir kritis, merasakan dan menikmati bermacam-macam komunikasi, memecahkan masalah, memperdalam daya tangkap, serta berlatih menyusun pengalaman dengan urutan yang logis. Berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang guna melakukan komunikasi atau menyampaikan pesan tanpa tatap muka langsung dengan pihak lain.

Teradapat berbagai kesulitan yang alami seseorang dalam menulis. Hal ini biasanya disebabkan adanya keterlambatan dalam mengungkapkan suatu pikiran melalui bahasa yang benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam hal menulis. Kesulitan tersebut dapat pula disebabkan oleh tidak adanya kebiasaan atau latihan secara terus menerus. Salah satu akibat jika siswa kurang mampu dalam keterampilan menulis adalah siswa dapat terhambat dalam kegiatan belajarnya.

Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar seperti faktor internal (dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi: (a) faktor fisiologi, yaitu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain, kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindran. Riset Triaji et al. (2019) dipaparkan bahwa siswa menganggap menulis merupakan pembelajaran yang membingungkan dan sulit. Anggapan tersebut karena kurangnya rasa percaya diri dan rendahnya motivasi dalam belajar menulis. Roysa (2015) & Rulviana, (2020) juga memaparkan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh beberapa hal antara lain kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis. (b) faktor psikologi siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat bersumber dari guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran (*hardware* dan *software*), serta lingkungan sosial dan alam (Irhama & Wiyani, 2017). Sejalan dengan riset Sulistyani (2020) dipaparkan bahwa kurangnya minat siswa dapat disebabkan oleh penguasaan guru terhadap materi yang hanya sebatas mengetahui dan mencontohkan dari buku pegangan atau Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga menjadi faktor yang mempersulit penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, siswa perlu mendapatkan arahan ataupun bimbingan dari guru. Dalam rangka memberikan arahan yang tepat kepada setiap siswa khususnya siswa kelas rendah maka para guru harus memahami masalah-masalah yang terkait dengan kesulitan belajar, termasuk kesulitan belajar menulis. Jenis menulis yang diajarkan di kelas rendah terdiri atas 2 macam yakni menulis huruf latin dan menulis tegak bersambung. Jenis menulis tegak bersambung merupakan bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat (Dani et al., 2016). Proses penggoresan garis tegak yang tebal dan garis miring yang tipis pada huruf tegak bersambung melatih anak tentang ketegasan, kelembutan, dan ketekunan (Dini, 2017).

Menulis huruf tegak bersambung atau menulis halus memiliki banyak manfaat bagi anak. Ketika anak menulis dengan tangan, sensori motorik halus, sentuhan, dan visual anak aktif secara bersamaan. Maulani & Iswara (2022) berpendapat bahwa dengan menulis huruf tegak bersambung dapat melatih kemampuan berpikir dan mengasah motorik halus siswa sehingga tulisan siswa lebih rapi dan mudah dibaca. Manfaat menulis tegak bersambung lainnya seperti dapat merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif, menulis menjadi lebih cepat, menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan mengasah daya seni yang dimiliki siswa. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa manfaat menulis tegak bersambung adalah bisa mengasah kemampuan otak siswa, meningkatkan kreativitas seni pada siswa, merangsang perkembangan motorik siswa, tulisan menjadi lebih rapi sehingga mudah dibaca oleh orang lain serta dapat melatih sikap ketegasan dan kelembutan pada siswa.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Sabtu tanggal 26 Februari 2022 menunjukkan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan pada kegiatan belajar di kelas dengan materi menulis tegak bersambung. Dalam hal ini banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menulis tersebut. Berdasarkan observasi pembelajaran menulis tegak bersambung yang dilaksanakan guru adalah dengan memberi contoh cara menulis huruf tegak bersambung di

Santoso (Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung...)

papan tulis, kemudian siswa menyalin tulisan guru yang ada di papan tulis. Siswa diberikan contoh dan hanya diperintahkan untuk menirukan tulisan yang diberikan oleh guru tanpa adanya bimbingan dan tambahan latihan secara terus menerus dan bertahap. Sehingga hasil yang dilihat adalah siswa belum sepenuhnya menguasai dalam menulis tegak bersambung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V di MIN 1 Rembang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesalahan menulis tegak bersambung, terutama dalam hal kerapian dalam menulis. Dari 23 siswa kurang lebih ada 7 siswa yang masih lemah dalam penguasaan menulis huruf tegak bersambung dengan benar sehingga tulisannya sulit untuk dibaca. Masalah lain adalah kurangnya minat menulis siswa setiap kali guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis tegak bersambung. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang komunikatif. Pendekatan ini bercirikan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan terpusat pada siswa. Siswa membutuhkan suatu pembelajaran yang membuat siswa nyaman, senang, dan percaya diri dalam menulis huruf tegak bersambung, sehingga keterampilan menulis tersebut dapat dikuasai dan dipahami siswa secara keseluruhan dengan baik.

Bedasarkan latar belakang yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas V di MIN 1 Rembang. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) penyebab kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas V di MIN 1 Rembang; (2) usaha guru untuk membantu kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas V di MIN 1 Rembang.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Fathimah et al. (2020) berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual". Tanjung (2015) berjudul "Analisis Penggunaan Metode Penulisan Huruf Tegak Bersambung di SDN Tanjungrejo 2 Malang dan SDN Sukun 3 Malang". Dani et al. (2016) berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus". Adapun, relevansi penelitian sebelumnya tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji menulis tegak bersambung dengan subjek yang berbeda.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristis, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yaitu, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2017).

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Rembang dengan alamat di Jl. Kragan Km.01 Sedan Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V di MIN 1 Rembang dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa. Objek penelitian yang dipakai adalah kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas V di MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi fungsinya untuk melihat proses kegiatan menulis tegak bersambung pada saat pembelajaran. Adapun, wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V dan untuk melihat usaha guru dalam menangani kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa. Untuk teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data observasi. Teknik analisis data yang

digunakan meliputi teknik reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/ verification).

Hasil dan Pembahasan

1. Penyebab Kesulitan Menulis Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas V di MIN 1 Rembang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V MIN 1 Rembang, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas V guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam mengajar. Dalam kegiatan mengajar di kelas, guru membagi 3 kegiatan mengajar yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam proses kegiatan pembelajaran siswa kelas V cukup aktif. Namun, pada kegiatan menulis tegak bersambung ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga tidak mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan, yakni nilai 72. Berikut disajikan hasil penilaian menulis tegak bersambung siswa kelas V di MIN 1 Rembang.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Tegak Bersambung

No	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja
1.	Ketepatan Kata	
2.	Ketepatan kalimat	
3.	Ketepatan ejaan dan Tata Tulis	
4.	Ketepatan waktu	

Keterangan:

5: Sangat Baik, 4: Baik, 3: Cukup, 2: Sedang, 1: Buruk

Tabel 2. Hasil Rubrik Penilaian Menulis Tegak bersambung

Nama Subjek	Skor Tingkat Capaian Kinerja	Konversi rentang 1-100
ALD	11	55
AJ	14	70
AF	15	75
DN	13	65
DH	12	60
DJ	14	70
DB	15	75
MC	13	65
MM	12	60
MF	12	60
MT	12	60
MR	12	60
NR	13	65
NF	14	70
NH	16	80
SF	15	75
SK	13	65
SS	14	70
UY	11	55
UF	15	75

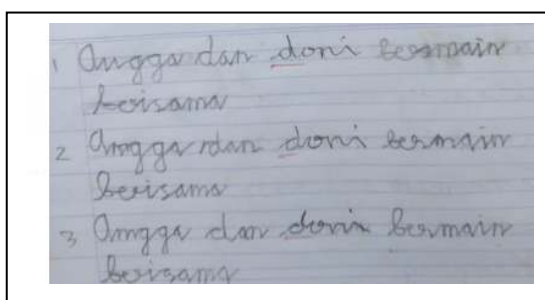
Santoso (Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung...)

ZAN	12	60
ZN	14	70
ZR	14	70
Rata-rata skor		67

Dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V saat menulis huruf tegak bersambung. Adapun, faktor penyebab kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas V di MIN 1 Rembang. Beberapa faktor kesulitan yang dihadapi siswa. Faktor tersebut timbul dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa meliputi, konsentrasi belajar siswa, minat siswa, tingkat kecerdasan siswa, sikap dan perilaku siswa, usia anak, dan kebiasaan belajar terutama belajar menulis tegak bersambung. Adapun, faktor eksternal meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah seperti guru, metode mengajar, dan fasilitas belajar. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar menulis tegak bersambung adalah faktor kurangnya motivasi siswa. Hal ini senada dengan pendapat dari Irham & Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab kesulitan belajar berupa faktor kurangnya motivasi diri. Jadi, dapat ditarik simpulan bahwa salah satu penyebab kesulitan siswa dalam belajar menulis tegak bersambung adalah kurangnya motivasi diri.

Berikut ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas V di MIN 1 Rembang. *Pertama*, kurangnya penguasaan kaidah menulis tegak bersambung. Penguasaan kaidah penulisan menjadi syarat penting bagi siswa untuk menulis tegak bersambung dengan baik dan benar. Pentingnya memahami kaidah penulisan tegak bersambung bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan penulisan. Dari hasil triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi dari ciri kurangnya penguasaan kaidah menulis tegak bersambung, dari 9 siswa sebagai subjek penelitian, ada 4 siswa yang mengalami hal tersebut. Seperti siswa yang berinisial DN, ALD, UY dan ZAN.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa siswa sedikit kurang memahami kaidah penulisan tegak bersambung yang berlaku. Siswa kerap tidak ingat pembelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, sehingga terdapat kesalahan-kesalahan dalam menulis tegak bersambung pada siswa.



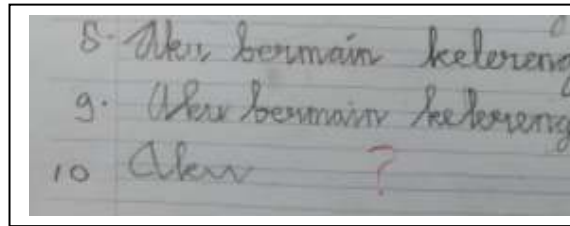
Gambar 1. Kesalahan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas V

Kedua, lambat dalam menulis tegak bersambung. Ciri-ciri siswa terlalu lambat dalam menulis sehingga ketika menulis siswa sering tertinggal dari siswa lain dan tugas yang dikumpulkan tidak tepat pada waktunya. Masih banyak ditemukan siswa yang mengalami hal tersebut. Seperti siswa yang berinisial DN, UY dan ZAN. Siswa tersebut tidak bisa menyelesaikan tugas menulis tegak bersambung dikarenakan tidak fokus saat belajar.

Santoso (Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung...)

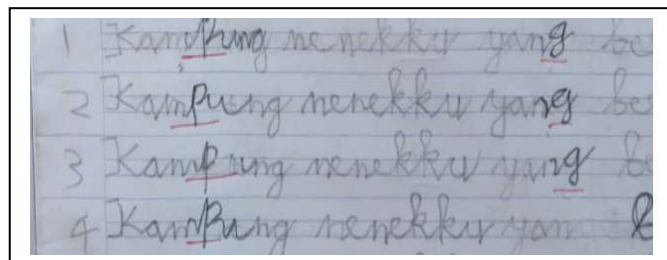
Penyebab lambat menulis yang dialami oleh siswa kelas V dengan inisial DN, UY, dan ZAN yaitu, Kurang terampilnya dalam koordinasi motorik halus, seperti mengalami kesulitan dalam menggunakan pensil dan gerakan tangan yang kaku. Seperti dalam keadaan tergesa-gesa untuk mengejar ketertinggalan dengan temannya, sehingga dalam menulis tidak menghiraukan kaidah-kaidah menulis yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa siswa yang lambat dalam menulis disebabkan oleh kemampuan menulis yang kurang. Selanjutnya, kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk menulis dengan cepat. Selain itu, juga disebabkan contoh tulisan dari guru yang terlalu banyak sehingga membuat siswa sering tertinggal ketika menulis tegak bersambung di kelas.



Gambar 2. Kesalahan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas V

Ketiga, cara menulis tidak konsisten, tidak mengikuti alur garis yang tepat dan proporsional. Berdasarkan ciri siswa menulis tidak konsisten, tidak mengikuti alur garis yang tepat dan tidak proporsional, dari sembilan siswa yang menjadi subjek ada satu siswa dengan inisial DN. Siswa tersebut ketika menulis tegak bersambung selalu tidak rapi. Hal itu dibuktikan dengan tulisan yang selalu melewati garis buku dan tulisan yang tidak konsisten. Penyebabnya adalah karena kurang telitnya siswa ketika menulis. Siswa tersebut hanya memikirkan cepat selesai tanpa menghiraukan hasil tulisan dan kerapian saat menulis.



Gambar 3. Kesalahan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas V

2. Usaha Guru dalam Membantu Kesulitan Menulis Tegak Bersambung Siswa

Usaha guru dalam menangani kesulitan menulis tegak bersambung yang dialami oleh siswa kelas V di MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2021/2022, yaitu dengan (a) memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis tegak bersambung, (b) guru memberikan penjelasan kembali bagi siswa yang belum memahami kaidah menulis tegak bersambung, (c) guru memberikan pelatihan secara berkala agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, (d) guru memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menulis tegak bersambung untuk menjelaskan kepadatannya yang belum bisa menulis tegak bersambung.

Solusi lain yang dapat mengatasi kesulitan menulis tegak bersambung dapat dilakukan

Santoso (Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung...)

cara mengubah strategi pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat kreatif lagi dalam menggunakan media metode ataupun model pembelajaran. Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kesulitan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2019) yang menerapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat membantu peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II-B SDN Tlogomas II Kota Malang. Selanjutnya, riset Widyaningrum, (2019) & Yuniarti et al. (2020) menggunakan buku tulis halus sangat bermanfaat untuk memperlancar dan mempermudah siswa saat menulis huruf tegak bersambung.

Sriwahyuni et al. (2021) juga menemukan peningkatan proses pembelajaran menulis tegak bersambung melalui model *discovery learning* pada peserta didik kelas II ditandai dengan kegiatan yang lebih menarik dan semangat peserta didik meningkat. Lebih lanjut, Hasanah et al. (2022) melalui penggunaan metode *guided writing* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 2 SD N Gambir. Metode *guided writing* merupakan metode pembimbingan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Novitasari et al. (2022) metode pembimbingan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, faktor kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas V di MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2021/2022 antara lain (1) kurangnya penguasaan kaidah menulis tegak bersambung, (2) lambat dalam menulis tegak bersambung, (3) cara menulis tidak konsisten dan tidak mengikuti alur garis yang tepat. *Kedua*, upaya guru dalam membantu kesulitan menulis tegak bersambung yang dialami oleh siswa kelas V di MIN 1 Rembang tahun pelajaran 2021/2022, yaitu dengan (a) guru memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis tegak bersambung, (b) guru memberikan penjelasan kembali bagi siswa yang belum memahami kaidah menulis tegak bersambung, (c) guru memberikan pelatihan secara berkala agar keterampilan menulis siswa dapat meningkat sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, (d) guru memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menulis tegak bersambung untuk menjelaskan kepadatemanannya yang belum bisa menulis tegak bersambung, dan (e) guru mengubah strategi pembelajaran yang digunakan menjadi lebih kreatif lagi.

Saran

Peneliti memberikan saran-saran dalam mengatasi kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas V di MIN 1 Rembang sebagai berikut; (1) siswa diharapkan dapat dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik serta kondusif; (2) siswa juga diharapkan untuk memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung; (3) siswa diharapkan perlu memperbanyak latihan menulis tegak bersambung supaya lancar dan mahir dalam menulis tegak bersambung; (4) guru diharapkan lebih mengembangkan strategi belajar untuk upaya mengatasi kesulitan belajar yang berkaitan dengan kesulitan menulis tegak bersambung.

Daftar Pustaka

Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Media Audiovisual dan Metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika*, 6(2), 158–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v6i2.607>

Santoso (Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung...)

- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Dani, Y. A., Poerwati, J. I. ., Atmojo, I. R. W., & Hartono. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus. *Jurnal Didaktika Dwija Indria (SOLO)*, 4(11), 1–6. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8810>
- Dini, Y. (2017). *Menulis Huruf Tegak Bersambung*. Jakarta: Cikal Aksara.
- Fathimah, S., Permatasari, R., & Mayasari, L. I. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 368–378. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/768/607>
- Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, T. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Guided Writing pada Kelas II Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 118–127. <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53870>
- Irham, M & Wiyani, N. A. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismawati, U & Umaya, F. (2018). *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak. Jakarta: Kencana.
- Maulana, M. I., Handayani, T., & Rahayu, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode SAS Pada Siswa Kelas II-B Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(1), 46–51. <https://doi.org/doi.org/10.22219/jp2sd.v7i1.8637>
- Maulani, S., & Iswara, P. D. (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7020–7028. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3008>
- Mulyono. (2018). Pemberdayaan Foto Wisata Untuk Peningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD 5 Lau. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 125–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2350>
- Novitasari, S., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7473>
- Roysa, M. (2015). Kemampuan Menulis Cerpen dengan Perlakuan Model Pengajaran Tidak Langsung dan Model Kooperatif Integratif Pada Siswa SMA Dilihat dari Tingkat Kemandirian Siswa. *Refleksi Edukatika*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.24176/re.v4i2.418>

Santoso (Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung...)

- Rulviana, V. (2020). Pemanfaatan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN Jabung 2. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 223–229. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574>
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran di SDN 1 Sumpalsari Kota Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 156–163. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Setiawaty, R., & Sabardila, A. (2019). Bentuk-bentuk Kebahasaan Melayu Pattani dalam Praktik Pidato BIPA dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/pena.v9i1.6865>
- Sriwahyuni, N., Rahardjo, R., indradni, N., Keleng, S., Pasirsari, S., & Candi, S. (2021). Penerapan Model Discovery Learning dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, 4(2), 2021. <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- Sulistiyani, S. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Diskusi Kelompok Berbantu Kartu Huruf Pada Peserta Didik Kelas VI SD 1 Prambatan Kidul Kudus. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 239–250. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4695>
- Tanjung, D. K. (2015). Analisis Penggunaan Metode Penulisan Huruf Tegak Bersambung di SD N Tanjungrejo 2 Malang dan SDN Sukun 3 Malang. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Triaji, C. L., Yayuk, E., & Fithriyanasari, E. (2019). Contextual Teaching and Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 134–140. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3178>
- Widyaningrum, R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill Pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 34–43. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i01.722>
- Yuniarti, A. T., Had, H., & Mudzanatun. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Buku Tulis Halus Kelas IIA SDN Kebonsawahan 02 Juwana. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 1–6. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/472>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Santoso (Analisis Kesulitan Menulis Tegak Bersambung...)